

HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI, DUKUNGAN SOSIAL, TERHADAP KECEMASAN PADA MAHASISWA AKHIR DALAM MENERJAKAN SKRIPSI

Sela Inka Selwana, Suwanda Priyadi*

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

*sp822@ums.ac.id

Submitted: 2026-04-14

Accepted: 2026-05-29

Published: 2025-05-31

DOI: 10.24036/jrp.v9.i1.41

Abstract—The final semester of university is often a challenging period for students, particularly the process of writing a thesis, which can potentially trigger anxiety. Resilience and social support are two factors that are thought to influence students' anxiety levels. Based on this, this study aims to determine the relationship between resilience, social support, and anxiety in final-year students. This study involved 190 undergraduate psychology students, who were enrolled in a thesis course (33 males, 157 females), selected using non-probability sampling techniques. The instruments used in this study were the Resilience Evaluation Scale ($\alpha = 0.907$), the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (subscale for significant others $\alpha = 0.930$, subscale for family $\alpha = 0.912$, and subscale for friends $\alpha = 0.891$), and the Anxiety Subscale from the Depression Anxiety Stress Scale-42 ($\alpha = 0.889$). Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The results of the analysis indicate a statistically significant relationship between resilience, social support, and anxiety ($R^2 = 0,119$). Thus, this study suggests that final-year students experiencing anxiety in completing their thesis can be assisted by strengthening psychological aspects, particularly by enhancing resilience and social support, especially family social support.

Keywords: anxiety; final-years student; resilience; social support

Abstrak—Masa akhir perkuliahan, sering menjadi periode penuh tantangan bagi mahasiswa, khususnya proses mengerjakan skripsi yang berpotensi memicu kecemasan. Resiliensi dan dukungan sosial adalah dua faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi, dukungan sosial, dan kecemasan pada mahasiswa akhir. Penelitian ini melibatkan 190 mahasiswa Sarjana Psikologi yang sedang mengambil mata kuliah skripsi (33 laki-laki, 157 perempuan), dipilih melalui teknik *non-probability sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Resilience Evaluation Scale* ($\alpha = 0,907$), *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (subskala orang penting lainnya $\alpha = 0,930$, subskala keluarga $\alpha = 0,912$, dan subskala teman sebaya $\alpha = 0,891$), dan Subskala Kecemasan dari *Depression Anxiety Stress Scale-42* ($\alpha = 0,889$). Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan statistik yang signifikan antara resiliensi, dukungan sosial, dan kecemasan ($R^2 = 0,119$).

Dengan demikian, implikasi penelitian ini adalah mahasiswa akhir yang mengalami kecemasan dalam mengerjakan skripsi dapat terbantu dengan penguatan aspek psikologis, melalui resiliensi dan dukungan sosial, khususnya dukungan sosial keluarga.

Kata kunci: dukungan sosial; kecemasan; mahasiswa akhir; resiliensi

Pendahuluan

Mahasiswa akhir didefinisikan sebagai mahasiswa yang saat ini menempuh pendidikan perguruan tinggi pada semester akhir yang sudah melalui berbagai semester (Maisa dkk., 2021). Dikatakan mahasiswa akhir karena mahasiswa tersebut sedang mengambil mata kuliah skripsi, juga telah mengambil minimal 124 SKS. Mahasiswa tingkat akhir dinyatakan lulus apabila mampu menyusun dan menyelesaikan tugas akhir yang harus diselesaikan, yaitu skripsi (Ahmad dkk., 2020).

Skripsi merupakan salah satu tugas yang dianggap sebagai tantangan atau ancaman yang memunculkan permasalahan (Sugiharno dkk., 2022). Mahasiswa yang sedang mengambil skripsi memiliki salah satu permasalahan berupa kecemasan (Rufaidah & Karneli, 2020). Bentuk kecemasan mahasiswa yang sedang berada dalam proses pengerjaan skripsi adalah mahasiswa sering memikirkan kejadian buruk yang belum tentu terjadi, misalnya seperti takut untuk bimbingan dengan dosen pembimbing karena takut revisian terlalu banyak, takut tidak menemukan jurnal pendukung, takut ketinggalan *progress*-nya dengan teman-teman lain, dan masih banyak lagi (Astuti & Winarti, 2024). Banyak mahasiswa yang lama menyelesaikan studinya karena memiliki kondisi yang tidak nyaman tersebut, sehingga menjadikan proses mengerjakan skripsi menjadi terhambat dan mahasiswa cenderung menghindar (Habibullah dkk., 2019).

Kecemasan yang mempengaruhi mahasiswa disebabkan oleh adanya faktor internal mahasiswa berupa dorongan dalam diri mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dan penguasaan mahasiswa dalam penulisan skripsinya, kesehatan, kesibukan, serta pengelolaan waktu (Untari dkk., 2022). Selanjutnya adalah faktor eksternal mahasiswa meliputi lingkungan, keluarga, teman sebaya, administratif skripsi, referensi, fakultas yang menjadi sistem pengelolaan skripsi, dan dosen pembimbing. Terdapat pula faktor lainnya yang menjadikan mahasiswa terhambat dalam menyusun skripsi, yaitu kesulitan yang dialami mahasiswa saat berhubungan dengan birokrasi, bimbingan dengan dosen pembimbing, dan saat menghadap ke dosen penguji, sehingga timbul rasa cemas dalam diri mahasiswa tersebut (Wakhyudin & Putri, 2020). Dengan demikian adanya faktor-

faktor yang mempengaruhi kecemasan tersebut akan berdampak pada kualitas tidur yang buruk pada mahasiswa, seperti munculnya gangguan tidur atau insomnia (Nopianti Sari Fatonah dkk., 2023). Selain itu, kecemasan juga akan berdampak pada penurunan motivasi dalam mengerjakan skripsi, seperti bimbingan skripsi di menit terakhir agar tidak lama, mahasiswa malas ke kampus, takut ke ruangan dosen, bahkan menghindari pertemuan bimbingan dengan dosen pembimbing, hal ini menyebabkan proses pengerjaan skripsi menjadi lama dan tidak lulus tepat waktu (Widigda & Setyaningrum, 2018). Selain itu, ketahanan (resiliensi), kesadaran diri (*self-awareness*), motivasi, rasa percaya diri (*self-esteem*), dan ketekunan (*perseverance*) juga berpengaruh bagi mahasiswa untuk memotivasi dirinya agar segera menuntaskan skripsinya tepat waktu (Dewi & Haksasi, 2020).

Kecemasan adalah perasaan yang muncul ketika individu merasa lemah yang mengakibatkan penurunan keberanian dan kemampuan untuk bersikap dan bertindak dengan yang semestinya (Widigda & Setyaningrum, 2018). *American Psychological Association (APA)* mendefinisikan cemas berupa munculnya emosi seseorang saat stress dan dijumpai rasa tegang, khawatir, serta respon fisik berupa jantung berdebar, tekanan darah naik, dan lain sebagainya. Selain itu, menurut Clarista & Biromo (2024) kecemasan diartikan sebagai kondisi psikologis yang dialami oleh individu berupa ketakutan dan kekhawatiran mengenai suatu kondisi yang belum tentu terjadi. Adapun aspek-aspek cemas menurut Lovibond & Lovibond (1995) adalah (a) respon otot rangka, yaitu lemah dan gemetarnya kondisi tubuh; (b) aspek perasaan cemas respondentif, yaitu kepanikan, ketakutan, dan merasa akan pingsan; (c) aspek rangsangan saraf otonom, yaitu meningkat atau bahkan melemahnya aktivitas jantung, keluarnya keringat dingin pada bagian telapak tangan, rasa kering pada bagian mulut, bernafas terasa sulit, dan pada bagian tenggorokan dirasa sulit untuk menelan; (d) aspek kecemasan situasional, yaitu perasaan khawatir dan perasaan terbuang.

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa salah satu penyebab rasa cemas mahasiswa saat mengerjakan skripsi adalah karena adanya resiliensi yang rendah, terbukti dari temuan penelitian ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara resiliensi dengan kecemasan akademik pada mahasiswa program studi psikologi islam IAIN Kediri Angkatan 2022 (Mar'ah, 2023). Serta penelitian oleh Jannah dan Sofia (2023) yang menyebutkan hasil bahwa semakin tinggi resiliensi, maka kecemasannya menurun, begitu pula sebaliknya.

Resiliensi adalah kemampuan individu mengatasi depresi dan kecemasan saat sedang mengalami tekanan atau stress (Connor & Davidson, 2003). Selain itu, menurut Primasari dkk. (2022), resiliensi diartikan sebagai kemampuan individu untuk bangkit dari tekanan melalui efikasi diri dan kepercayaan diri yang tinggi, sehingga dapat mengurangi kecemasan. Adapun faktor-faktor resiliensi menurut Primasari dkk. (2022), yaitu *self-confidence* (rasa percaya diri secara umum pada diri sendiri) dan *self-efficacy* (keyakinan diri sendiri terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas atau tujuan tertentu).

Sehingga untuk mengatasi kecemasan mahasiswa akhir ketika mengerjakan skripsi atau tugas akhir, salah satunya adalah diperlukan adanya resiliensi. Mahasiswa yang tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan dan selalu berpikir positif, serta mampu mencari solusi dari kesulitan yang dihadapinya, maka mahasiswa tersebut bisa dikatakan memiliki resiliensi yang baik. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki perasaan cemas, takut, dan justru malah menghindari situasi sulit yang seharusnya dihadapinya, maka mahasiswa tersebut dapat dikatakan memiliki resiliensi akademik yang rendah (Harahap dkk., 2020).

Selain resiliensi, dukungan sosial juga dapat menjadi solusi ketika mahasiswa akhir mengalami kecemasan dalam mengerjakan skripsi atau tugas akhir. Menurut Zimet dkk. (1988), dukungan sosial terbagi menjadi tiga aspek, yaitu *family support*, *friends support*, dan *significant others support*. Dukungan sosial keluarga (*family support*), merupakan pertolongan dari keluarga untuk individu, berupa dukungan emosional dan bantuan pengambilan keputusan agar seseorang merasa diperhatikan, dihargai, dan merasakan kenyamanan serta perlindungan dari keluarga. Kemudian, dukungan sosial teman sebaya (*friends support*), merupakan pertolongan dari teman sebaya, kolega, atau sahabat yang saling mengenal dan memiliki usia atau kelompok sosial yang sama dengan individu tersebut. Pertolongan yang diberikan oleh teman sebaya meliputi bantuan instrumental (nyata), perhatian emosional, dan informasi melalui interaksi sosial untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan.

Lalu, dukungan sosial orang penting lainnya (*significant others support*) adalah dukungan yang bersumber dari rekan kerja, konselor, guru, atau tokoh agama yang dianggap penting dan berarti bagi seseorang. Orang-orang tersebut memberikan dukungan emosional, informasi, dan motivasi untuk membantu individu menghadapi permasalahan dan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis

individu. Dengan demikian, dukungan sosial mampu mengatasi tekanan psikis dan situasi sulit (Santoso, 2020).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa jika dukungan sosial dari keluarga tinggi, mahasiswa akhir yang sedang menjalani proses penulisan skripsi cenderung mengalami tingkat kecemasan yang rendah (Nabila dkk., 2024). Selain itu, studi sebelumnya juga mengungkap tentang hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan rasa cemas, di mana mahasiswa yang menerima tingkat dukungan sosial yang tinggi dari rekan-rekan sebayanya akan mengalami penurunan dalam tingkat kecemasan saat menyelesaikan skripsi (Maulana & Karyani, 2021). Kemudian terdapat pula penelitian terdahulu yang membahas mengenai hasil dari hubungan sosial orang penting lainnya (*significant others support*) dengan kecemasan, yaitu dukungan sosial orang penting lainnya berperan penting bagi mahasiswa untuk mengurangi kecemasan dalam mengerjakan skripsi, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan perkuliahannya dengan tepat waktu (Wardani dkk., 2023).

Oleh karena itu, adanya hubungan antara resiliensi, dukungan sosial, dan kecemasan saat mengerjakan skripsi menunjukkan urgensi untuk diteliti lebih lanjut agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam upaya peningkatan kesejahteraan psikologis mahasiswa, dasar intervensi psikologis, dan kelancaran proses pengerjaan skripsi untuk menunjang keberhasilan proses studi.

Dukungan sosial adalah individu yang diberikan dukungan baik perkataan ataupun perbuatan dari orang lain (Sestiani & Muhid, 2022). Dukungan sosial juga diartikan sebagai pemberian informasi, emosional, instrumental, serta bentuk penghargaan dari orang lain kepada individu agar ia merasa lebih tenang, diperhatikan, dicintai, muncul kepercayaan diri, dan kompeten (Wardani & Sugiharto, 2020). Ketika seseorang memiliki suatu permasalahan dan ingin menyelesaikan permasalahan tersebut, seseorang tersebut memerlukan bantuan sekaligus dukungan sosial yang sangat berharga dan penting dari orang yang dipercayainya.

Ketika individu mengalami kecemasan, kecemasan tersebut muncul dari faktor rendahnya dukungan sosial individu tersebut. Ketika menyelesaikan skripsi atau tugas akhir, seorang mahasiswa membutuhkan bantuan yang bersumber dari keluarga atau teman sebagai bentuk dukungan sosial (Lestari & Wulandari, 2021). Terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap dukungan sosial, diantaranya adalah kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikis (Stanley & Beare, 2007).

Oleh sebab itu dari fenomena yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Resiliensi, Dukungan Sosial, dan Kecemasan pada Mahasiswa Akhir dalam Mengerjakan Skripsi”. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berupaya mengungkap apakah terdapat hubungan antara resiliensi, dukungan sosial, dan kecemasan mahasiswa akhir dalam mengerjakan skripsi. Penelitian ini dilakukan karena bertujuan untuk menguji hubungan antara resiliensi, dukungan sosial, dan kecemasan mahasiswa akhir dalam mengerjakan skripsi.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya diskursus akademik dalam bidang psikologi, serta mampu menyajikan wawasan yang lebih komprehensif, khususnya kecemasan mahasiswa semester akhir. Sementara itu, manfaat praktis penelitian ini membantu mahasiswa akhir yang merasa cemas dalam mengerjakan skripsi, yaitu melalui penguatan aspek psikologis mereka lewat resiliensi dan dukungan sosial, serta penelitian ini juga memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya.

Kemudian penelitian ini terdapat hipotesis yang terdiri dari hipotesis nol, hipotesis mayor, dan hipotesis minor. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah “Tidak ada hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial dengan kecemasan pada mahasiswa akhir dalam mengerjakan skripsi”. Sedangkan hipotesis mayor (H_1) dalam penelitian ini adalah “Adanya hubungan antara resiliensi, dukungan sosial, dan kecemasan pada mahasiswa akhir dalam mengerjakan skripsi”. Lalu, hipotesis minor dalam penelitian ini adalah 1) adanya hubungan antara resiliensi dengan kecemasan pada mahasiswa akhir (H_{1a}); 2) adanya hubungan antara dukungan sosial orang penting lainnya (*significant others*) dengan kecemasan pada mahasiswa akhir (H_{1b}); 3) adanya hubungan antara dukungan sosial teman (*friends*) dengan kecemasan pada mahasiswa akhir (H_{1c}); 4) adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga (*family*) dengan kecemasan pada mahasiswa akhir (H_{1d}).

Metode Penelitian

Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah 190 mahasiswa akhir Psikologi, Universitas Swasta di Jawa Tengah. dengan jumlah laki-laki adalah 33 orang dan perempuan adalah 157 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *volunteer sampling*. Peneliti menggunakan teknik sampling dengan pendekatan ini karena mengandalkan partisipasi dari responden dengan kriteria tertentu untuk bersedia memberikan datanya secara sukarela. Adapun kriteria yang digunakan adalah mahasiswa akhir S1 Psikologi yang sedang mengambil mata kuliah skripsi.

Prosedur

Penelitian ini melakukan pengumpulan data secara daring melalui *Google Forms* yang memuat skala resiliensi, dukungan sosial, dan kecemasan. *Google Forms* disebarluaskan melalui *WhatsApp* yang berisi kriteria, yaitu seluruh mahasiswa S1 Fakultas Psikologi yang sedang mengambil mata kuliah skripsi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komisi etik Universitas Muhammadiyah Malang dengan nomor surat E.6.m/276/KE-FPsi-UMM/III/2025.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa skala *The Resilience Evaluation Scale* (RES) yang diterjemahkan ke dalam versi bahasa Indonesia oleh (Primasari dkk., 2022). Format respon yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala likert 5 poin, yakni dengan lima pilihan jawaban berupa Sangat Tidak Setuju (0), Tidak Setuju (1), Netral (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Model pernyataan pada skala RES adalah 9 item pernyataan positif (*favorable*) dan tanpa butir 8, karena butir 8 tersebut tidak memuat faktor *self-confidence* ataupun *self-efficacy*, oleh karena itu butir 8 dihilangkan. Semakin tinggi skor RES menunjukkan semakin tinggi resiliensi. Pada penelitian ini reliabilitas RES yang telah dinyatakan dengan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,907.

Penelitian ini juga menggunakan skala dukungan sosial berupa *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) (Zimet dkk., 1988) yang sudah memiliki terjemahan versi bahasa Indonesia (Winahyu dkk, 2015) tanpa melakukan perubahan isi. Format respon yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala *Likert* 7 poin,

yakni dengan tujuh pilihan jawaban berupa Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Agak Tidak Setuju (3), Netral (4), Agak Setuju (5), Setuju (6), Sangat Setuju (7). Model pernyataan pada skala MSPSS adalah 12 item pernyataan positif (*favorable*). Semakin tinggi skor MSPSS menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial. Pada penelitian ini reliabilitas MSPSS yang telah dinyatakan dengan hasil *Cronbach's Alpha* pada subskala orang penting lainnya sebesar 0,930, subskala keluarga sebesar 0,912, dan subskala teman sebaya sebesar 0,891.

Kemudian, pada skala kecemasan menggunakan skala pengukuran kondisi psikologis, yaitu *Depression, Anxiety, and Stress Scale-42* (DASS-42) dari (Lovibond & Lovibond, 1995) pada subskala *anxiety* yang sudah memiliki terjemahan versi bahasa Indonesia oleh (Muttaqin & Ripa, 2021). Skala ini memiliki 14 *item anxiety* dengan pilihan yang mencerminkan intensitas atau frekuensi gejala, yaitu Tidak ada atau tidak pernah (0), Sesuai dengan yang dialami sampai tingkat tertentu atau kadang-kadang (1), Sering (2), Sangat sesuai dengan yang dialami atau hampir setiap saat (3). Semakin tinggi skor DASS-42 subskala *anxiety* menunjukkan semakin tinggi tingkat kecemasan. Berikut adalah tabel blueprint yang memuat pernyataan-pernyataan pada skala DASS-42. Pada penelitian ini reliabilitas subskala *anxiety* dengan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,889.

Teknik analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda melalui bantuan aplikasi Jamovi versi 2.3.28. Variabel yang dianalisis adalah variabel bebas (independen) yakni resiliensi (X1) dan dukungan sosial orang penting lainnya (*significant others*) (X2), dukungan sosial teman sebaya (*friends*) (X3), dan dukungan sosial keluarga (*family*) (X4) dengan variabel tergantung (dependen) yakni kecemasan. Sebelum melakukan analisis data, perlu melakukan uji asumsi klasik. Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa S1 akhir Psikologi yang sedang mengambil mata kuliah skripsi diperoleh hasil 190 responden, dengan 33 responden laki-laki (17,37%) dan 157 responden perempuan (82,63%). Responden berusia 21-25 tahun, usia 21 tahun sebanyak 64 orang (33,33%), usia 22 tahun sebanyak 94 orang

(48,96%), usia 23 tahun sebanyak 20 orang (10,42%), usia 24 tahun sebanyak 9 orang (4,69%), dan usia 25 tahun sebanyak 3 orang (1,56%).

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	<i>N</i>	<i>Missing</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>SD</i>	<i>Range</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
Resiliensi	190	0	24.3	24.0	4.85	24	8	32
Dukungan Sosial Orang Penting lainnya	190	0	21.6	23.0	5.61	24	4	28
Dukungan Sosial Teman Sebaya	190	0	21.8	23.0	4.49	23	5	28
Dukungan Sosial Keluarga	190	0	21.7	23.0	5.04	21	7	28
Kecemasan	190	0	15.7	15.0	8.06	39	0	39

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif untuk semua variabel. Rinciannya adalah sebagai berikut: resiliensi ($M = 24,3$; $SD = 4,85$; $Min = 8$; $Max = 32$), dukungan sosial orang penting lainnya (*significant others*) ($M = 21,6$; $SD = 5,61$; $Min = 4$; $Max = 28$), dukungan sosial teman sebaya (*friends*) ($M = 21,8$; $SD = 4,49$; $Min = 5$; $Max = 28$), dukungan sosial keluarga (*family*) ($M = 21,7$; $SD = 5,04$; $Min = 7$; $Max = 28$), kecemasan ($M = 15,7$; $SD = 8,06$; $Min = 0$; $Max = 39$).

Tabel 2. Matriks Korelasi Antarvariabel

Variabel	<i>M</i>	<i>SD</i>	1	2	3	4	5
1 Resiliensi	24.3	4.85	—				
2 Dukungan Sosial Orang Penting Lainnya	21.6	5.61	0.323***	—			
3 Dukungan Sosial Teman Sebaya	21.8	4.49	0.322***	0.481***	—		
4 Dukungan Sosial Keluarga	21.7	5.04	0.342***	0.425***	0.505***	—	
5 Kecemasan	15.7	8.06	-0.259***	-0.021	-0.201**	-0.233**	—

Keterangan. *M* = Mean; *SD* = Standard Deviation. Nilai korelasi adalah Pearson's *r*.

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

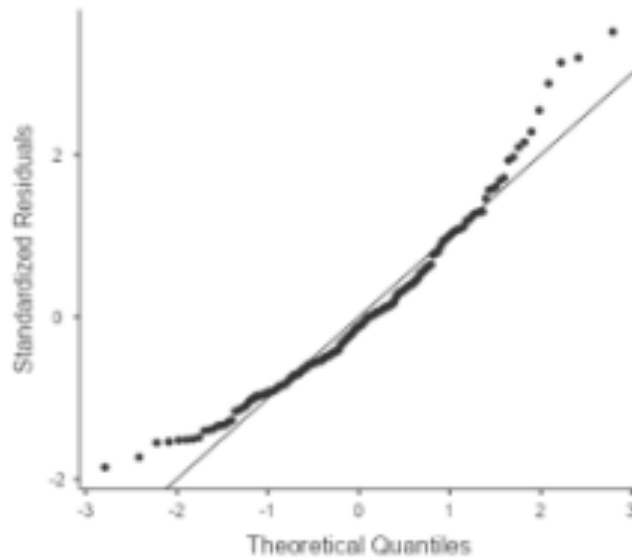
Kemudian, pada tabel 2 menunjukkan hasil analisis korelasi antara variabel resiliensi, dukungan sosial orang penting lainnya, dukungan sosial teman, dukungan sosial keluarga, dan kecemasan. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan dengan kecemasan mahasiswa akhir ($r = -0.259$; $p < 0.001$). Lalu, dukungan sosial orang penting lainnya memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan dengan kecemasan mahasiswa akhir ($r = -0.021$; $p = 0.769$). Sementara itu, dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kecemasan mahasiswa akhir ($r = -0.201$; $p < 0.01$). Begitu pula dukungan sosial keluarga memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kecemasan mahasiswa akhir ($r = -0.233$; $p < 0.001$).

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, peneliti memverifikasi asumsi dalam analisis regresi linear berganda, antara lain uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah perincian masing-masing hasil verifikasi asumsi analisis regresi linear berganda.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>p</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0.0832	0.144

Dari tabel hasil uji asumsi normalitas di atas diketahui dari *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai- $p = 0.144$ ($p > 0,05$) yang mengindikasikan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini dikatakan normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Uji Linearitas

Gambar 1 adalah *Q-Q plot of residual* dari model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis *Q-Q Plot* pada gambar di atas memperlihatkan bahwa titik mendekati garis regresi yang artinya distribusi residual dalam model regresi penelitian ini terdistribusi secara normal. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang tidak signifikan ($p = 0.144$). Hasil *Q-Q Plot of residual* juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan dependen dalam model regresi.

Kemudian, peneliti melakukan uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas memiliki hubungan atau korelasi yang tinggi dalam suatu model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance
Resiliensi	1.20	0.832
Dukungan Sosial Orang Penting Lainnya	1.42	0.706
Dukungan Sosial Teman Sebaya	1.54	0.649
Dukungan Sosial Keluarga	1.47	0.679

Berdasarkan uji multikolinearitas di atas didapatkan bahwa nilai VIF untuk resiliensi dan dukungan sosial masing-masing dibawah 5 ($VIF < 5$) dengan tolerance diatas 0,2, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Lalu, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memiliki residual dengan varians konstan, sehingga hasil analisis (*standar error*, *t-test*, *p-value*) valid dan dapat dipercaya.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokesdastisitas

<i>Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>p</i>
Breusch-Pagan	8.17	0.086

Berdasarkan uji heterokesdastisitas di atas didapatkan bahwa nilai-*p* pada *Breusch-Pagan* diatas 0,05 ($p > 0,05$) artinya uji heterokesdastisitas terpenuhi. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis berupa teknik regresi linear berganda karena data yang dihasilkan adalah data normal. Hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Kesesuaian Model Regresi Linear Berganda

<i>Overall Model Test</i>									
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R²</i>	<i>AIC</i>	<i>BIC</i>	<i>RMSE</i>	<i>F</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>p</i>
1	0.345	0.119	1319	1339	7.55	6.25	4	185	<.001

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, nilai-*p* kurang dari 0,001 dan nilai *F*-hitung 6,25 lebih besar dari nilai *F*-tabel yang berarti resiliensi dan dukungan sosial (orang penting lainnya, teman sebaya, dan keluarga) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecemasan mahasiswa akhir. Sehingga, hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima.

Tabel 7. Estimasi Model Regresi Linear Berganda

<i>Predictor</i>	<i>Estimate</i>	<i>SE</i>	<i>T</i>	<i>p</i>	<i>Stand. Estimate</i>
<i>Intercept</i>	29.845	3.530	8.45	<.001	
Resiliensi	-0.363	0.126	-2.88	0.004	-0.218
Dukungan Sosial Orang Penting Lainnya	0.267	0.118	2.26	0.025	0.186

Dukungan Sosial Teman Sebaya	-0.242	0.154	-1.57	0.118	-0.134
Dukungan Sosial Keluarga	-0.270	0.134	-2.02	0.045	-0.169

Model regresi ini menunjukkan bahwa resiliensi memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan kecemasan pada mahasiswa akhir ($\beta = -0.218, p = 0.004$), artinya semakin tinggi resiliensi maka kecemasan mahasiswa akhir semakin rendah. Dengan demikian, hipotesis minor 1 diterima.

Kemudian, dukungan sosial orang penting lainnya (*significant others*) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kecemasan mahasiswa akhir ($\beta = 0.186, p = 0.025$), artinya semakin tinggi dukungan sosial pada orang penting lainnya (*significant others*) maka kecemasan mahasiswa akhir justru meningkat. Dengan demikian, hipotesis minor 2 diterima.

Lalu, dukungan sosial teman (*friends*) memiliki hubungan negatif dengan kecemasan mahasiswa akhir, tetapi tidak signifikan ($\beta = -0.134, p = 0.118$), artinya ini tidak cukup memberikan bukti untuk menyimpulkan bahwa dukungan sosial dari teman benar-benar mempengaruhi kecemasan. Dengan demikian, hipotesis minor 3 ditolak.

Selanjutnya, dukungan sosial keluarga (*family*) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan kecemasan mahasiswa akhir ($\beta = -0.169, p = 0.045$), artinya semakin tinggi dukungan sosial dari keluarga, maka kecemasan mahasiswa akhir semakin rendah. Dengan demikian, hipotesis minor 4 diterima.

Kemudian, sumbangan efektif mengacu pada pada tabel 6 yang menunjukkan bahwa analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil sebesar 0,119 (11,9%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi variabel resiliensi dan dukungan sosial (*significant others, friends, and family*) terhadap kecemasan mahasiswa akhir dalam penelitian ini sebesar 11,9%, sisanya 88,1% dijelaskan faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Secara khusus, kontribusi variabel resiliensi terhadap kecemasan sebesar 4%, dukungan sosial orang penting lainnya (*significant others support*) terhadap kecemasan sebesar 2,4%, dukungan sosial teman sebaya (*friends support*) terhadap kecemasan sebesar 1,2%, dukungan sosial keluarga (*family support*) terhadap kecemasan sebesar 1,9%. Sedangkan RMSE menunjukkan hasil sebesar 7,55 yang artinya penelitian ini memiliki tingkat akurasi cukup baik dalam memprediksi kecemasan mahasiswa akhir karena hasil RMSE kurang dari hasil standar deviasi (RMSE 7,55 < standar deviasi 8,06).

Diskusi

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis mayor, minor 1, minor 2 dan minor 4 diterima. Sedangkan hipotesis minor 3 ditolak. Hipotesis mayor menyatakan bahwa resiliensi dan dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecemasan mahasiswa akhir. Meskipun belum ada penelitian yang secara spesifik menguji hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial dengan kecemasan mahasiswa akhir menggunakan analisis regresi linear berganda dalam konteks ini, teori yang mendasari instrumen yang digunakan mendukung adanya hubungan tersebut. Menurut Primasari dkk. (2022), resiliensi mencerminkan kemampuan individu untuk bangkit dari tekanan melalui efikasi diri dan kepercayaan diri yang tinggi, sehingga dapat membantu mengurangi kecemasan. Sementara itu, dukungan sosial berdasarkan teori Zimet dkk. (1988) dalam MSPSS, memiliki peranan penting sebagai faktor protektif yang mampu mengurangi tekanan emosional melalui dukungan dari keluarga, teman, dan orang terdekat atau orang penting lainnya. Oleh karena itu, secara teoritis, baik resiliensi maupun dukungan sosial berkontribusi terhadap kecemasan mahasiswa tingkat akhir.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Mar'ah (2023), yang menyebutkan bahwa salah satu penyebab rasa cemas mahasiswa saat skripsi adalah karena adanya resiliensi yang rendah, terbukti dari temuan penelitian ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara resiliensi dengan kecemasan akademik pada mahasiswa program studi psikologi islam IAIN Kediri Angkatan 2022. Penelitian lain terdahulu (Jannah & Sofia, 2023), juga menyebutkan hasil bahwa semakin tinggi resiliensi, maka akan menurunkan kecemasan. Begitu pula sebaliknya semakin rendah resiliensi maka, akan meningkatkan kecemasan. Paparan tersebut, menyimpulkan bahwa resiliensi memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan. Hal tersebut juga didukung oleh dua faktor resiliensi (Primasari dkk., 2022), yaitu *self-confidence* dan *self-efficacy*. Sehingga untuk mengatasi kecemasan mahasiswa akhir ketika mengerjakan skripsi atau tugas akhir, salah satunya adalah diperlukan adanya resiliensi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari orang penting lainnya (*significant others support*) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Wardani dkk., 2023), yang menemukan bahwa dukungan dari orang penting lainnya (*significant others support*) dapat menurunkan kecemasan mahasiswa saat menyelesaikan skripsi.

Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Tri dan Hartati (2013) yang menyatakan bahwa dukungan dari orang penting lainnya (*significant others support*) tidak selalu menjadi faktor utama dalam menurunkan kecemasan, melainkan dukungan dari keluarga atau teman sebaya yang lebih berpengaruh. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh konteks sosial, pengalaman pribadi, atau kedekatan emosional yang berbeda antar individu. Selain itu, Rahmawati (2019) berpendapat bahwa kecemasan yang terjadi pada beberapa mahasiswa diakibatkan karena kepercayaan diri yang kurang, mengalami kegelisahan, dan perasaan takut yang berlebihan, meskipun mahasiswa tersebut sudah memperoleh dukungan dari orang penting lainnya, seperti teman, pasangan romantis, bahkan keluarganya.

Kemudian, hasil penelitian ini mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya (*friends*) dengan kecemasan juga tidak sejalan dengan temuan Maulana dan Karyani (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya cenderung mengalami penurunan tingkat kecemasan dalam menyelesaikan skripsi. Namun demikian, hasil penelitian ini didukung oleh temuan Maharani dkk. (2022) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian lain juga memperkuat temuan dari penelitian ini, bahwa dukungan teman sebaya tidak berhubungan dengan kecemasan mahasiswa (Worley dkk., 2023). Menurut Maharani dkk. (2022) faktor yang memiliki pengaruh munculnya kecemasan mahasiswa adalah rasa takut dan ketegangan dari diri sendiri. Dengan demikian dukungan sosial teman sebaya tidak selalu menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

Selanjutnya, pada bagian hubungan dukungan sosial keluarga dengan kecemasan sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Inayatul'ain (2018), didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan kecemasan menyusun skripsi mahasiswa Bimbingan dan Konseling UNY. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2024) didapatkan hasil bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa UKSW yang sedang menghadapi skripsi. Dengan demikian, dukungan keluarga sangat penting dan diperlukan oleh mahasiswa akhir untuk mengurangi tingkat kecemasannya saat

mengerjakan skripsi. Bentuk dukungan keluarga yaitu dukungan informasi, instrumental, penilaian, serta emosional (Gunawan dkk., 2018).

Secara umum, penelitian ini menjadi literatur tambahan mengenai hubungan antara resiliensi, dukungan sosial, dan kecemasan mahasiswa akhir. Dengan mengedepankan resiliensi yang baik pada mahasiswa akhir, serta orangtua yang selalu memberikan dukungan kepada anaknya yang merupakan mahasiswa akhir, akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa akhir tersebut, yaitu akan menurunkan kecemasan mereka dalam mengerjakan skripsinya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, didapatkan hasil berupa resiliensi dan dukungan sosial memiliki hubungan terhadap kecemasan mahasiswa akhir dengan besaran kontribusi 11,9%. Arah hubungan dari kedua variabel independen tersebut berbeda terhadap variabel kecemasan. Resiliensi memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap kecemasan, yang berarti resiliensi mampu mengatasi kecemasan mahasiswa akhir S1 Psikologi. Sedangkan dukungan sosial, memiliki hubungan yang berbeda di setiap dimensinya. Dukungan sosial orang penting lainnya (*significant others*) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kecemasan mahasiswa akhir S1 Psikologi dalam mengerjakan skripsi, yang berarti salah satu faktor yang membuat mahasiswa akhir S1 Psikologi merasa cemas adalah dari dukungan sosial orang penting lainnya (*significant others*), meskipun itu bukan faktor utama yang membuat kecemasan muncul. Kemudian, dukungan sosial teman (*friends*) tidak memiliki hubungan dengan kecemasan mahasiswa akhir S1 Psikologi dalam mengerjakan skripsi. Selanjutnya, dukungan sosial keluarga (*family*) memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kecemasan mahasiswa akhir S1 Psikologi, yang artinya dukungan sosial keluarga (*family*) berkaitan dengan kecemasan pada mahasiswa akhir S1 Psikologi dalam mengerjakan skripsi.

Keterbatasan dan saran

Penelitian ini memiliki kekurangan yang terletak pada desain penelitian. Meskipun penelitian kuantitatif ini mampu mengidentifikasi hubungan antarvariabel secara statistik, penelitian ini belum memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa akhir dalam mengerjakan skripsi.

Akibatnya, pemahaman terhadap konteks emosional dan psikologis yang lebih kompleks yang mungkin turut mempengaruhi kecemasan menjadi terbatas. Walaupun memiliki keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang berarti dengan menunjukkan adanya keterkaitan antara resiliensi, dukungan sosial, dan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir. Kemudian, saran untuk peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam mengenai dinamika emosional dan faktor psikologis yang tidak terjangkau melalui pengukuran kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini dapat melengkapi pemahaman mengenai kecemasan dari sisi yang lebih personal dan kontekstual.

Daftar Pustaka

- Ahmad, I., Borman, R. I., Fakhrurozi, J., & Caksana, G. G. (2020). Software Development Dengan Extreme Programming (XP) Pada Aplikasi Deteksi Kemiripan Judul Skripsi Berbasis Android. *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*, 5(2), 297. <https://doi.org/10.35314/isi.v5i2.1654>
- Astuti, L., & Winarti, A. (2024). Kecemasan Menghadapi Sidang Skripsi Ditinjau dari Behaviour Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 560–568.
- Clarista, S., & Biromo, A. R. (2024). Gambaran Tingkat Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa FK Universitas Tarumanagara Angkatan 2020. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1542–1545.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression & Anxiety*, 82(September 2002), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Dewi, W. N. A., & Haksasi, B. S. (2020). Pengaruh Tingkat Kecemasan dan Resilience Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi BK-FKIP UNIVERSITAS IVET. *Pawiyatan*, 27(2), 36–48.
- Gunawan, Y. E. S., Landi, M., & Anthasari, D. (2018). Hubungan antara motivasi, dukungan keluarga dan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian proposal di prodi keperawatan waingapu. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(1), 72–82. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss1.173>
- Habibullah, M., Hastiana, Y., & Hidayat, S. (2019). Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Seminar Hasil Skripsi Di Lingkungan Fkip Universitas Muhammadiyah Palembang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i1.2015>
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. S. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8541>
- Inayatul'ain, E. S. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menyusun skripsi mahasiswa bimbingan dan konseling universitas negeri yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 385–395.
- Jannah, & Sofia, J. (2023). Pengaruh self-compassion dan resiliensi terhadap kecemasan menyusun skripsi mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Yogyakarta. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Lestari, W., & Wulandari, D. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Yang menyusun Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. *Psimphoni*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.30595/psimphoni.v1i2.8174>
- Lovibond, P. F., & Lovibond, S. H. (1995). The structure of negative emotional states: Comparison of the Depression Anxiety Stress Scales (DASS) with the Beck Depression and Anxiety Inventories. *Behaviour Research and Therapy*, 33(3), 335–343. [https://doi.org/10.1016/0005-7967\(94\)00075-U](https://doi.org/10.1016/0005-7967(94)00075-U)
- Maharani, F. A., Dewi, E. I., & Kurniyawan, E. H. (2022). The Correlation of Peer Social Support with Anxiety Levels of Students Working on Undergraduate Thesis at The Faculty of Nursing , University of Jember. 2(1), 56–62.
- Maisa, E. A., Andrial, A., Murni, D., & Sidaria, S. (2021). Hubungan Stres Akademik dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Program Alih Jenjang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 438. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1345>
- Mar'ah, I. N. F. K. (2023). Hubungan Antara Resiliensi Dan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2022 [Skripsi Sarjana]. Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.
- Maulana, V. M., & Karyani, U. (2021). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa [skripsi sarjana]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muttaqin, D., & Ripa, S. (2021). Psychometric properties of the Indonesian version of the Depression Anxiety Stress Scale: Factor structure, reliability, gender, and age measurement invariance. *Psikohumaniora*, 6(1), 61–76. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v6i1.7815>
- Nabila, Q., Anggraeni, R., & Susanti, Y. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi. *Health and Financial Journal*, 1(1), 32–42.
- Nopianti Sari Fatonah, Tita Barriah Siddiq, & Caecielia Makaginsar. (2023). Pengaruh Tingkat Kecemasan terhadap Kualitas Tidur pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Riset Kedokteran*, 83–90. <https://doi.org/10.29313/jrk.v3i2.2957>
- Primasari, I., Hoeboer, C. M., Bakker, A., & Olf, M. (2022). Validation of the Indonesian resilience evaluation scale in an undergraduate student population. *BMC Public Health*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14769-3>
- Rahmawati, F. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan mahasiswa pada saat menyusun skripsi [skripsi sarjana]. Universitas Semarang.
- Rufaidah, A., & Karneli, Y. (2020). Penerapan Teknik Cognitive Restructuring dalam Konseling Perorangan untuk Mereduksi Gangguan Kecemasan. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 214–222. <https://doi.org/10.26539/teraputik-42417>
- Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251.
- Stanley, M., & Beare, P. G. (2007). Buku ajar keperawatan gerontik (2 ed.). EGC.
- Sugiharno, R. T., Ari Susanto, W. H., & Wospakrik, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Tugas Akhir. *Jurnal*

- Keperawatan Silampari, 5(2), 1189–1197.
<https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3760>
- Tri, P. A., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 69–81.
- Untari, R., Alawiyah, N., Permatasari, L., Sulistiyarini, F., & Quita Melati, S. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(2), 189–204.
<https://doi.org/10.22515/academica.v6i2.5712>
- Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 14–18.
<https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4707>
- Wardani, I. A., & Sugiharto, D. Y. P. (2020). Hubungan Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Dengan Optimisme Akademik Pada Siswa SMP Negeri 1 Wanadadi. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(2), 160–178.
<https://doi.org/10.21043/konseling.v4i2.7975>
- Wardani, T. A., Prasetyo, W. H., & Gunarsi, S. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kecemasan dalam Penyelesaian Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4358–4362.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1772>
- Wicaksono, B. (2024). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW yang sedang mengerjakan skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Widigda, I. R., & Setyaningrum, W. (2018). Kecemasan mahasiswa pendidikan matematika Universitas Riau Kepulauan dalam menghadapi skripsi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 6(2), 190–199.
- Winahyu, K. M., Hemchayat, M., & Charoensuk, S. (2015). Multidimensional Scale of Perceived Social Support-Indonesian Version (MSPSS) [Database record]. APA PsycTests. <https://doi.org/10.1037/t81336-000>
- Worley, J. T., Aula, J. M., Ramirez, A., Nishina, A., & Medina, M. A. (2023). Prospective associations between peer support, academic competence, and anxiety in college students. *Social Psychology of Education*, 1(3456789).
<https://doi.org/10.1007/s11218-023-09781-3>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52, 30-41.
https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2